

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan analisis wacana pada pemberitaan aksi tiga tahun Jokowi JK menjadi Presiden dan Wakil Presiden. Media yang diambil adalah portal media *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id. Sebagai media yang berada di pusaran pemerintahan Jokowi, peneliti mencoba menganalisis dan mengaitkan pemberitaan aksi yang dapat disebut sebagai kritikan terhadap pemerintah dengan menggunakan media *online* Metrotvnews.com dan Viva.co.id mengenai wacana apa yang ingin dikembangkan di dalam masyarakat.

Dari segi analisis teks, Metrotvnews.com cenderung memberitakan dengan gaya tulisan yang singkat padat dan jelas. Sementara Viva.co.id cenderung memberitakan dengan tulisan lebih panjang dan menceritakan kronologis. Kesamaan dari berita kedua media online ini adalah kecenderungan mengulang kata-kata dan bahkan kalimat yang sama pada berita yang berbeda dengan subtopik yang sama sehingga pembahasan mengenai analisis teks dengan subtopik tersebut juga cenderung sama.

Sementara itu, dari segi analisis kognisi sosial memunculkan bukti bahwa makna suatu berita menjadi tanggung jawab wartawan dan orang-orang yang ada di dalam *newsroom* seperti redaktur dan tim editor di masing-masing media *online*. Sehingga dengan melihat kognisi wartawan dan skema kognisi yang digunakan pada saat menulis berita aksi peringatan 3 tahun Jokowi tersebut

merupakan hasil pemaknaan dari *newsroom* dan wartawan. Pada analisis konteks dapat disimpulkan praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana sangat terlihat dalam pemberitaan ini. Praktik kekuasaan dikaitkan dengan analisis teks yang menunjukkan adanya dominansi dari pemerintah terutama dalam hal pemilihan narasumber yakni dari pihak kepolisian dalam menulis berita dan tidak melihat dan melaporkan berita dari pihak peserta aksi. Akses mempengaruhi wacana juga berkaitan dengan proses kognisi dari wartawan dan tim redaksi di mana akses dari redaksi sangat berpengaruh dalam penulisan berita karena redaksi yang menentukan bagaimana pemilihan topik serta bagaimana berita tersebut disunting oleh editor.

Di dalam penelitian ini, baik *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* peneliti menemukan bahwa media tetap tidak bisa netral di dalam situasi maupun kondisi apapun, sementara selainya media menjadi penengah dan netral. Meskipun *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* berusaha untuk *up to date* dan juga berusaha menjadi portal berita yang menyajikan fakta yang aktual, tetap saja ada faktor-faktor yang terkadang masyarakat tidak paham. Hampir seluruh berita hanya *cover one side* yang dominan dalam pemberitaan di *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id*. Pada peristiwa aksi 3 tahun Jokowi JK, tidak banyak media yang mengangkat isu ini sehingga memudahkan peneliti untuk melihat bahwa *Metrotvnews.com* dan *Viva.co.id* memang memberitakan dari satu sisi saja. Dengan begitu, dominasi pemberitaan dari pihak kepolisian menjadikan mahasiswa sebagai peserta aksi luput dari pemberitaan. Tidak ada keterangan resmi dari pihak peserta aksi yang dapat mengimbangi keterangan pihak

kepolisian. Hal ini terjadi pada hampir semua teks berita Metrotvnews.com dan Viva.co.id. Media pro pemerintah seperti Metrotvnews.com dan Viva.co.id mengkonstruksikan sebuah wacana bahwa aksi peringatan 3 tahun Jokowi JK merupakan sebuah kritik yang dilakukan tanpa alasan dan dasar yang kuat.

## **B. Saran**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi bagi media khususnya media *online* seperti Metrotvnews.com dan Viva.co.id untuk dapat memberitakan hal-hal yang faktual dan tidak bias informasi. Kecenderungan-kecenderungan yang peneliti temukan di dalam penelitian ini adalah murni hasil pemikiran peneliti demi kemajuan ilmu pengetahuan, di bidang ilmu komunikasi khususnya. Untuk itu diharapkan bagi media untuk memberikan kebebasan bagi wartawan dalam mengambil *angle* atau sudut pandang dalam menulis berita, sehingga berita yang disajikan pun bervariasi. Hal tersebut sebagai perwujudan media yang netral dan tidak bias informasi.

Dari kesimpulan di atas, penelitian ini diharapkan dapat menjembatani antara media dan pembaca yakni sebagai kerangka acuan dalam membentuk program literasi bagi masyarakat yang umumnya sudah mengenal internet agar lebih kritis lagi dalam menerima informasi dari media apapun, terutama media *online*. Karena baik wacana itu sendiri meskipun dibentuk melalui media, masyarakat juga ikut andil dalam mengembangkan wacana.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang terutama penelitian yang berkaitan dengan konstruksi wacana di

dalam media *online*. Penelitian masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penelitian serupa yang akan datang diharapkan mampu menyeimbangi kekurangan dan ketidaksempurnaan dari penelitian ini.